

Pengaruh Perceived Security dan Service Quality terhadap Interest to Reuse Aplikasi Dana

Aliya Desy Kusdickayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: aliyadesy13@gmail.com

Intan Sabila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: intnsabila31@gmail.com

Clara Azka Nabiilah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: claraazkaan@gmail.com

Olgaritma Jovanka Prima Santoso

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: olgaritma164@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to assess the impact of Perceived Security and Service Quality on the Intention to Reuse the Dana application among students of the Faculty of Economics at Universitas Negeri Jakarta. Using a quantitative approach, data were gathered through questionnaires completed by 54 respondents who had actively used the Dana application within the past three months. The analysis involved multiple linear regression, instrument testing, classical assumption tests, and hypothesis testing. The findings show that Perceived Security positively and significantly influences the Intention to Reuse, with a coefficient of 0.811 and a significance level below 0.001. In contrast, Service Quality does not significantly affect the Intention to Reuse, with a coefficient of 0.143 and a significance level of 0.460. The F-test indicates that both variables together significantly influence the Intention to Reuse, with an F-value of 28.264 and a significance level below 0.001. These results offer valuable insights for digital financial service providers to enhance user loyalty in the digital era by optimizing security features and service quality.

Keywords: Perceived Security, Service Quality, Interest to Reuse, e-wallet, Dana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Perceived Security* dan *Service Quality* terhadap *Intention to Reuse* aplikasi Dana pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dengan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 54 responden yang telah aktif menggunakan aplikasi Dana dalam tiga bulan terakhir. Analisis yang dilakukan meliputi regresi linier berganda, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Security* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Reuse*, dengan koefisien sebesar 0,811 dan tingkat signifikansi di bawah 0,001. Sebaliknya, *Service Quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intention to Reuse*, dengan koefisien sebesar 0,143 dan tingkat signifikansi sebesar 0,460. Uji F menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Intention to Reuse*, dengan nilai F sebesar 28,264 dan tingkat signifikansi di bawah 0,001. Hasil ini memberikan wawasan berharga bagi penyedia layanan keuangan digital untuk

meningkatkan loyalitas pengguna di era digital dengan mengoptimalkan fitur keamanan dan kualitas layanan.

Kata kunci: *Perceived Security, Service Quality, Interest to Reuse, e-wallet, Dana*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi digital di Indonesia terus menunjukkan peningkatan signifikan setiap tahunnya, memperluas jangkauan akses internet dan penggunaan teknologi di kalangan masyarakat. Pada tahun 2024, tingkat akses internet telah mencapai 79,5%, naik dari 78,19% di tahun sebelumnya (APJII, 2024). Jumlah pengguna internet juga meningkat secara signifikan, dengan 221,5 juta orang yang terhubung ke internet di Indonesia. Data ini menunjukkan semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam dunia digital, termasuk generasi muda yang aktif dalam berbagai aktivitas daring, khususnya mahasiswa yang mulai mengandalkan berbagai aplikasi digital untuk keperluan sehari-hari.

Khusus di kalangan mahasiswa, aplikasi keuangan digital seperti Dana telah menjadi salah satu alat transaksi yang populer karena kemudahan dan efisiensi yang ditawarkannya. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, mahasiswa menggunakan aplikasi ini untuk kebutuhan sehari-hari, seperti pembayaran biaya kuliah dan pembelian kebutuhan sehari-hari. Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa nilai transaksi Uang Elektronik mengalami peningkatan sebesar 17,67% pada Oktober 2023 (*yoy*), menunjukkan bahwa penggunaan transaksi digital terus meningkat. Ketergantungan mahasiswa pada aplikasi keuangan digital mengindikasikan adanya kebutuhan akan layanan yang praktis dan terpercaya dalam mengelola keuangan mereka.

Namun, minat mahasiswa untuk menggunakan aplikasi keuangan digital tidak hanya didorong oleh kemudahan, tetapi juga oleh persepsi keamanan (*perceived security*) dan kualitas layanan (*service quality*) yang disediakan. Dalam era digital saat ini, keamanan data pribadi dan perlindungan transaksi menjadi aspek penting yang diperhatikan oleh pengguna. Keamanan sistem informasi bertujuan untuk melindungi data pribadi dan mencegah penipuan, serta mendeteksi risiko yang mungkin ada dalam sistem informasi (Mutiarra dan Wibowo, 2019). Tanpa adanya keamanan yang memadai, kebocoran data dapat terjadi dan merugikan pengguna, yang pada akhirnya dapat mengurangi minat untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Selain aspek keamanan, kualitas layanan juga memiliki peran penting dalam mempertahankan minat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi Dana. Layanan yang berkualitas mampu membangun kepercayaan pengguna sekaligus meningkatkan kenyamanan mereka dalam menggunakan aplikasi. Namun, berdasarkan penelitian sebelumnya, meskipun sebuah produk atau layanan memiliki kualitas tinggi, hal tersebut tidak selalu menjamin pengguna akan terus bergantung pada produk atau layanan tersebut (Afifudin, 2017). Oleh karena itu, kualitas layanan tetap harus diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna, sehingga mereka merasa puas dan termotivasi untuk menggunakan aplikasi kembali. Fenomena ini relevan dengan konsep *reuse intention*, yang merujuk pada niat atau rencana konsumen untuk kembali menggunakan suatu teknologi atau aplikasi setelah pengalaman sebelumnya (Afira, 2019). Dalam konteks mahasiswa yang menggunakan aplikasi Dana, *reuse intention* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepuasan pelanggan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan faktor risiko yang terkait dengan persepsi keamanan.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana *perceived security* dan *service quality* mempengaruhi minat mahasiswa untuk menggunakan kembali aplikasi Dana sebagai salah satu alat transaksi digital. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penyedia layanan keuangan digital untuk lebih mengoptimalkan aspek keamanan dan kualitas layanan yang mereka tawarkan. Temuan ini penting bagi perusahaan agar dapat meningkatkan

pelayanan yang relevan dan memenuhi kebutuhan konsumen, khususnya di kalangan mahasiswa, dalam bertransaksi dengan aman dan nyaman di era digital ini.

TINJAUAN LITERATUR

Perceived Security

Menurut Kumala et al., (2020), *perceived security* adalah kepercayaan konsumen bahwa data pribadi mereka tidak akan diakses, disimpan, atau diubah oleh pihak lain selama transaksi online. Katon dan Yuniati (2020) menyebutkan bahwa *perceived security* merupakan aspek krusial dalam layanan pembayaran seluler karena kemampuannya menjaga kerahasiaan informasi selama proses transfer data. *Perceived security* berkaitan dengan tindakan pencegahan terhadap kemungkinan risiko, sehingga keamanan tetap terjaga. Tingkat keamanan yang lebih tinggi akan meningkatkan keyakinan pengguna untuk mengadopsi teknologi tersebut (Kumala et al., 2020). Umaningsih dan Wardani (2020) menyatakan bahwa keamanan melibatkan langkah-langkah pengendalian untuk memastikan aktivitas berlangsung dengan aman. Selain itu, *perceived security* juga menggambarkan kepercayaan pengguna bahwa sistem mampu melindungi data pribadi mereka (Hermawan et al., 2020).

Rahmawati dan Yuliana (2020) menjelaskan bahwa *perceived security* adalah rasa aman dari potensi ancaman terhadap informasi pribadi. Heriyana (2020) mengungkapkan bahwa konsep *perceived security* terdiri dari dua aspek utama, yaitu jaminan keamanan dan kerahasiaan data. Kebocoran data kepada pihak yang tidak berwenang dapat membawa kerugian bagi pemilik informasi. Oleh sebab itu, diperlukan jaminan keamanan dalam sistem informasi yang digunakan, meliputi kerahasiaan, perlindungan data pribadi, serta garansi dari pihak perusahaan (Prasetyani & Wahyuningsih, 2019). Abbasi et al., (2022) menyatakan bahwa *perceived security* memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap *e-wallet*. Pengguna cenderung lebih berminat untuk kembali menggunakan layanan tersebut jika mereka merasa yakin bahwa transaksi yang dilakukan aman dan data pribadi terlindungi.

Service Quality

Service Quality dapat dimaknai sebagai ekspektasi pengguna serta persepsi mereka terhadap layanan yang benar-benar diterima dalam sebuah sistem (Abbasi et al., 2022). Penilaian terhadap *service quality* mencakup berbagai aspek seperti kecepatan, personalisasi, profesionalisme, dan ketepatan waktu dalam pemberian layanan (Abbasi et al., 2022). *Service quality* menjadi komponen vital dalam kesuksesan sebuah sistem karena pengguna cenderung memilih layanan yang dianggap memberikan manfaat maksimal. Bagi pengguna, *service quality* ini menjadi indikator utama dalam menentukan apakah layanan *e-wallet*, khususnya aplikasi DANA, layak untuk digunakan.

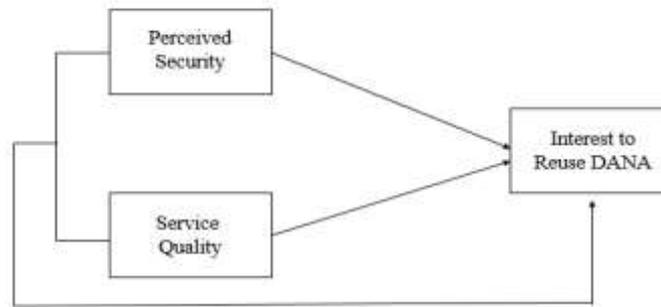
Service Quality juga didefinisikan sebagai penilaian pengguna terhadap kualitas menyeluruh dari fitur-fitur dalam suatu sistem (Aini & Sitompul, 2021). Evaluasi *service quality* didasarkan pada sejauh mana ekspektasi pengguna dapat terpenuhi dalam mencapai tingkat kepuasan mereka (Aini & Sitompul, 2021). Shalini Talwar (2020) mengungkapkan bahwa semakin baik kualitas layanan yang diberikan, semakin besar pula tingkat kepuasan pelanggan. Hal ini, pada gilirannya, akan meningkatkan loyalitas pengguna, termasuk dalam penggunaan *e-wallet* seperti DANA.

Hipotesis dan Model Penelitian

Berikut adalah hipotesis penelitian yang disusun sesuai dengan teori yang mendasarinya:

- H1: *Perceived security* berpengaruh positif signifikan terhadap *interest to reuse* DANA
- H2: *Service quality* berpengaruh positif signifikan terhadap *interest to reuse* DANA

- H3: *Perceived security* dan *service quality* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *interest to reuse* DANA



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Tujuan dari studi penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara *perceived security* (X1) dan *service quality* (X2) pada aplikasi *e-wallet* DANA, serta mengidentifikasi mengenai dampaknya terhadap minat pengguna untuk kembali menggunakan aplikasi tersebut (*interest to reuse*, Y). Selain itu, studi ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menekankan pengumpulan dan analisis data numerik atau statistik dari populasi tertentu guna menguji hipotesis yang sudah ada (Sugiyono, 2017).

Variabel & Indikator Penelitian

Studi penelitian ini mengadopsi dua variabel independen, yaitu *perceived security* serta *service quality*, sementara variabel dependen yang digunakan adalah *interest to reuse* aplikasi DANA. Berikut ini adalah indikator yang menjadi acuan dalam mengukur setiap variabel yang diadopsi.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel
Dependen	<i>Interest to Reuse</i> (Y)	<i>Interest to reuse</i> adalah keadaan di mana seseorang, setelah mendapatkan rangsangan dari suatu produk yang dilihatnya, merasa terdorong atau memiliki keinginan untuk memakai produk tersebut. (Atriani, 2020)	<i>Transactional interest</i> ; <i>Referential interest</i> ; dan <i>Preferential interest</i> . (Prabawa, I.P., & Aminah, S. 2023)
Independen	<i>Perceived Security</i> (X1)	<i>Perceived security</i> mengacu pada sejauh mana seseorang merasa yakin bahwa teknologi yang diadopsi guna mentransfer data yang sifatnya krusial, seperti data pribadi pelanggan dan transaksi keuangan, dapat memberikan perlindungan yang memadai. (Arpaci, 2015)	<i>Encryption</i> ; <i>Protection</i> ; <i>Verification</i> ; dan <i>Authentication</i> . (Marhaendra, A.N., & Mahyuzar, H. 2023)
Independen			<i>Tangibility</i> ;

Service Quality (X2) merupakan hasil perbandingan antara persepsi pelanggan terhadap layanan yang diterima dengan ekspektasi mereka terhadap kualitas layanan tersebut. (Parasuraman, et al., 2017)

Service quality merupakan hasil perbandingan antara persepsi pelanggan terhadap layanan yang diterima dengan ekspektasi mereka terhadap kualitas layanan tersebut. (Prastyawan, et al. 2024)

Responsiveness; dan *Accessibility*. (Prastyawan, et al. 2024)

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek maupun subjek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang spesifik dan menjadi pusat perhatian untuk dianalisis serta diambil kesimpulannya (Suriani et al., 2023). Dalam studi ini, populasi yang dituju mencakup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021-2024.

Arikunto (2019) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang telah disortir guna dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* dalam menentukan responden. Sugiyono (2015) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria spesifik.

Menurut Nurdiansyah dan Estiasih (2021), pernyataan digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini, dengan asumsi variabel yang diamati $n \times 5$ hingga $n \times 10$ (indikator). Penelitian ini mengadopsi 10 indikator variabel. Maka, sesuai dengan rumus bahwa $10 \times 5 = 50$, sehingga jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah 50 responden, dengan kriteria sampel berikut:

- 1) Mahasiswa aktif yang berasal dari sepuluh program studi/jurusan yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta; dan
- 2) Pengguna aktif aplikasi Dana dalam tiga bulan terakhir.

Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah salah satu tahapan yang sangat krusial dalam melakukan penelitian, dikarenakan tujuan dari tahap ini yaitu guna mendapatkan sebuah data yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut (Sugiyono, 2017). Pada studi penelitian ini, data akan didapatkan melalui distribusi *questionnaire* penelitian yang menggunakan media *Google Formulir*. Kuesioner merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data di mana responden/sampel akan diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang telah dicantumkan dalam kuesioner (Sugiyono, 2018). Pada studi penelitian ini, kuesioner telah didistribusikan secara langsung kepada 54 responden yang telah memenuhi kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini.

Studi penelitian ini mengadopsi skala *Likert* guna mengukur variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Skala ini bertujuan guna menilai karakter, opini, dan pandangan individu atau kelompok yang berkaitan dengan fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam studi penelitian ini, skala *Likert* memiliki lima opsi jawaban yang digunakan untuk memberikan nilai pada setiap pertanyaan dalam kuesioner yang didistribusikan.

Teknik Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Pengaruh linear antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen dapat ditentukan melalui penggunaan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda sangat membantu dalam menilai pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017).

Variabel independen yang diadopsi pada penelitian ini yaitu *Perceived Security* (X1) dan *Service Quality* (X2), sedangkan variabel dependen yaitu *Interest to Reuse* (Y). *Software*

Microsoft Excel 365 dan SPSS 30.0 digunakan untuk mengolah data. Selanjutnya peneliti juga melakukan uji intrumen, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis guna melihat hubungan/pengaruh antar variabel yang diteliti.

Berikut adalah persamaan regresi linear berganda yang diterapkan pada studi penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = variabel dependen/terikat (*Interest to Reuse*)
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- X1 = variabel independen/bebas (*Perceived Security*)
- X2 = variabel independen/bebas (*Service Quality*)
- e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Regresi Linear Berganda

Tabel berikut menunjukkan hasil pengolahan analisis regresi linear berganda terhadap 54 peserta yang dilakukan menggunakan SPSS versi 30.0.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.552	3.322		.166	.869
X1 (<i>Perceived Security</i>)	.811	.140	.673	5.793	<.001
X2 (<i>Service Quality</i>)	.143	.191	.087	.744	.460

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Merujuk pada tabel 2 mengenai hasil analisis regresi linear berganda, maka persamaan model penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,552 + 0,811X_1 + 0,143X_2 + e$$

Dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda di atas, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang berada di angka 0,552 mengartikan bahwa jika *perceived security* (X1) dan *service quality* (X2) bernilai nol, maka *interest to reuse* (Y) akan berada pada nilai dasar sebesar 0,552. Namun, karena nilai konstanta ini tidak signifikan secara statistik, maka tidak memiliki makna yang kuat dalam konteks model.
2. Koefisien sebesar 0,811 untuk variabel X1 (*perceived security*) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam keamanan yang dirasakan (*perceived security*) akan meningkatkan minat untuk menggunakan kembali (*interest to reuse*) sebesar 0,811 atau sekitar 81,1%, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien ini signifikan secara statistik, sehingga *perceived security* berperan penting dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *interest to reuse*.
3. Koefisien sebesar 0,143 untuk variabel X2 (*service quality*) menunjukkan setiap peningkatan satu unit dalam kualitas layanan (*service quality*) akan meningkatkan minat untuk menggunakan kembali (*interest to reuse*) sebesar 0,143 atau sekitar 14,3%, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai ini tidak signifikan secara statistik, sehingga *service quality* tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap *interest to reuse* dalam model ini.

Uji Instrumen
Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Perceived Security (X1)				
Variabel	Item Var	R-hitung	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Perceived Security (X1)</i>	PS1	0,85	0,001	Valid
	PS2	0,917	0,001	Valid
	PS3	0,796	0,001	Valid
	PS4	0,762	0,001	Valid
	PS5	0,82	0,001	Valid
Uji Validitas Service Quality (X2)				
Variabel	Item Var	R-hitung	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Service Quality (X2)</i>	SQ1	0,821	0,001	Valid
	SQ2	0,746	0,001	Valid
	SQ3	0,75	0,001	Valid
	SQ4	0,64	0,001	Valid
	SQ5	0,837	0,001	Valid
Uji Validitas Interest to Reuse (Y)				
Variabel	Item Var	R-hitung	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Interest to Reuse (Y)</i>	ITR1	0,854	0,001	Valid
	ITR2	0,879	0,001	Valid
	ITR3	0,901	0,001	Valid
	ITR4	0,866	0,001	Valid
	ITR5	0,803	0,001	Valid

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Merujuk pada hasil yang digambarkan pada tabel 3, diartikan bahwa semua item variabel memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel, dengan r-tabel dalam penelitian ini sebesar 0,2681 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan temuan ini, semua item pada masing-masing variabel (*Perceived Security (X1)*, *Service Quality (X2)*, dan *Interest to Reuse (Y)*) memenuhi syarat validitas. Ini menunjukkan bahwa item-item ini layak digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Composite Reliability	Keterangan
<i>Perceived Security (X1)</i>	0,876	0,836	Reliabel
<i>Service Quality (X2)</i>	0,816	0,831	Reliabel
<i>Interest to Reuse (Y)</i>	0,911	0,890	Reliabel

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Mengacu pada hasil uji reliabilitas yang disediakan pada tabel 4, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai reliabilitas komposit lebih dari 0,70 dan hasil *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian, variabel-variabel *Perceived Security* (X1), *Service Quality* (X2), dan *Interest to Reuse* (Y) telah memenuhi kriteria kualitas yang reliabel (andal).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PS1	54	2.00	5.00	33.519	.82776
PS2	54	2.00	5.00	34.815	.86310
PS3	54	2.00	5.00	35.370	.74512
PS4	54	1.00	5.00	32.593	111.905
PS5	54	2.00	5.00	34.630	.96569
SQ1	54	1.00	5.00	39.259	.79745
SQ2	54	2.00	5.00	42.037	.76182
SQ3	54	2.00	5.00	42.407	.69866
SQ4	54	3.00	5.00	41.667	.66588
SQ5	54	3.00	5.00	41.667	.66588
ITR1	54	2.00	5.00	36.667	.93162
ITR2	54	1.00	5.00	35.000	105.955
ITR3	54	1.00	5.00	34.259	122.246
ITR4	54	1.00	5.00	31.296	108.239
ITR5	54	1.00	5.00	36.481	.91440
Valid N (Listwise)	54				

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 data pengamatan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5.

1. Variabel X1 (*Perceived Security*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,41854 atau 68,37% (dalam skala 1-5), dengan nilai maksimum 5,00 atau 100% dan nilai minimum 1,00 atau 20%. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0,90414 atau 18,08%, yang menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang kecil, atau data yang dikumpulkan dianggap cukup baik.
2. Variabel X2 (*service quality*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,14074 atau 82,81% (dalam skala 1-5), dengan nilai maksimum 5,00 atau 100% dan nilai minimum 1,00 atau 20%. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0,71793 atau 14,36%, yang menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang kecil, atau data yang dikumpulkan dianggap cukup baik.
3. Variabel Y (*Interest to Reuse*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,47946 atau 69,59% (dalam skala 1-5), dengan nilai maksimum 5,00 atau 100% dan nilai minimum 1,00 atau 20%. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 1,04208 atau 20,84%, yang lebih rendah daripada nilai standar deviasi variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang kecil, atau data yang digunakan dikumpulkan cukup baik.

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	17	31.5	31.5	31.5
Perempuan	37	68.5	68.5	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Merujuk pada tabel 6, dapat dilihat bahwa dari 54 responden, 17 (atau sekitar 31,5%) adalah laki-laki dan 37 (atau sekitar 68,5%) perempuan. Persentase ini menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Usia

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19 tahun	5	9.3	9.3	9.3
20 tahun	32	59.3	59.3	68.5
21 tahun	12	22.2	22.2	90.7
22 tahun	4	7.4	7.4	98.1
23 tahun	1	1.9	1.9	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Mengacu pada data statistik yang ditunjukkan pada tabel 7, dapat diketahui bahwa dari 54 responden, sebagian besar berada di kelompok usia 20 tahun, yaitu 32 orang (59,3%), diikuti oleh 12 orang pada usia 21 tahun, 4 orang pada usia 22 tahun, dan 1 orang pada usia 23 tahun, menurut Tabel 4.6. Dari distribusi usia ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 20 dan 21 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada di antara 20 dan 21 tahun.

Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Program Studi

Program Studi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cum. Percent
D4 Administrasi Perkantoran Digital	1	1.9	1.9	1.9
D4 Akuntansi Sektor Publik	1	1.9	1.9	3.7
D4 Pemasaran Digital	6	11.1	11.1	14.8
S1 Akuntansi	2	3.7	3.7	18.5
S1 Bisnis Digital	21	38.9	38.9	57.4
S1 Manajemen	17	31.5	31.5	88.9
S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	1	1.9	1.9	90.7
S1 Pendidikan Akuntansi	1	1.9	1.9	92.6
S1 Pendidikan Bisnis	3	5.6	5.6	98.1
S1 Pendidikan Ekonomi	1	1.9	1.9	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Merujuk pada hasil analisis statistik yang disajikan dalam tabel 8, dapat dilihat bahwa dari total 54 responden, mayoritas responden berasal dari jenjang S1, dengan jumlah 46 orang (85,2%), dan responden terbanyak berasal dari program studi S1 Bisnis Digital (38,9%). Selanjutnya, responden yang berasal dari jenjang D4 sebanyak 8 orang (14,8%), dengan responden terbanyak berasal dari program studi D4 Pemasaran Digital (11,1%). Distribusi ini mengartikan bahwa sebagian besar responden/sampel berasal dari jenjang S1, yang mencerminkan bahwa ketertarikan atau minat mahasiswa jenjang S1 pada penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa jenjang D4.

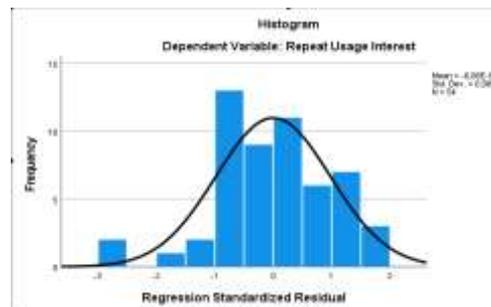
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan guna memperkirakan apakah residual dapat mengikuti distribusi normal atau tidak. Residual yang berdistribusi normal menjadi salah satu indikator model regresi yang baik. Untuk mendeteksi hal tersebut, terdapat tiga metode yang dapat digunakan, yaitu:

1. Histogram

Sebuah distribusi dianggap normal apabila memiliki pola simetris, di mana puncaknya terletak di tengah, dengan penurunan yang seimbang pada sisi kanan dan kiri.



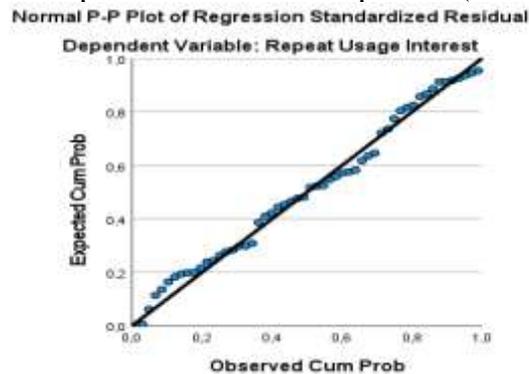
Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram

Berdasarkan gambar 2, histogram menunjukkan bentuk yang simetris dengan puncak di bagian tengah dan penurunan yang merata di kedua sisinya. Hal ini mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal.

2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residuals

Jika data tampak tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola yang sesuai dengan garis tersebut, maka model regresi dinilai telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk memprediksi variabel independen (Mardiatmoko, 2020).



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residuals

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dengan pola yang sejalan, sehingga menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

3. Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan Mardiatmoko (2020), suatu data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi angka 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			54
<i>Normal Parameters</i> ^{ab}	<i>Mean</i>		,0000000
	<i>Std. Deviation</i>		3,09815772
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		,067
	<i>Positive</i>		0,64
	<i>Negative</i>		-,067
<i>Test Statistic</i>			,067
Asymp. Sig. (2 - tailed) ^c			,200
Monte Carlo Sig. <i>e</i> (2 - tailed)	Sig		,783
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,772
		Upper Bound	,794
<p><i>a. Test distribution is Normal.</i> <i>b. Calculated from data.</i> <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i> <i>d. This is a lower bound of the true significance</i> <i>e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000</i></p>			

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Merujuk pada tabel 9, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika sebagian atau seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sangat kuat atau hampir sempurna satu sama lain. Indikator *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dapat digunakan untuk menentukan keberadaan multikolinearitas. Model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Colinearity Statistics	
		B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,552	3,322		0,166	0,869		
	Perceived Security	0,811	0,14	0,673	5,793	<,001	0,689	1,452
	Service Quality	0,143	0,191	0,087	0,755	0,46	0,689	1,452

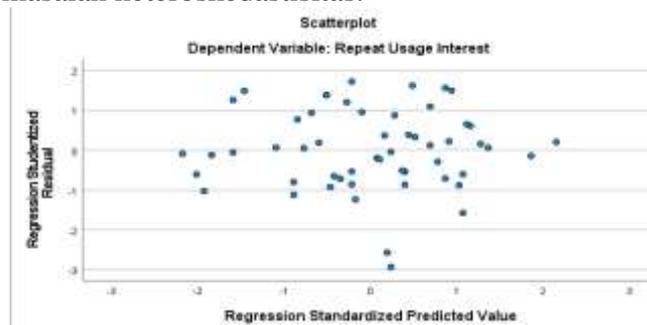
a. Dependent Variable: Repeat Usage Interest

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 10, nilai VIF untuk variabel *Perceived Security* (X1) dan *Service Quality* (X2) adalah 1,452, yang berada di bawah ambang batas 10, sementara nilai *Tolerance* sebesar 0,689 melebihi 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak mengandung masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Jika titik-titik pada scatterplot terlihat tersebar secara acak tanpa pola tertentu dan terdistribusi merata di sekitar garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4, tampak bahwa penyebaran titik-titik berlangsung secara acak tanpa membentuk pola yang jelas, sehingga menunjukkan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas, dan model regresi dapat digunakan dengan baik.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang berfungsi untuk menilai sejauh mana data dapat dijelaskan oleh model regresi yang diterapkan, dibandingkan dengan model yang tidak memiliki variabel (seperti garis horizontal dengan kemiringan 0).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,725 ^a	,526	,507	3,158

a. Predictors: (Constant), Perceived Security, Service Quality

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil Uji R Square pada tabel 11, nilai R Square sebesar 0,526 menunjukkan bahwa 52,6% variabilitas variabel dependen (Interest to Reuse) dapat dijelaskan

oleh variabel independen dalam model ini, yaitu "*Perceived Security*" dan "*Service Quality*". Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,507 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen yang digunakan dalam model. Nilai *Adjusted R Square* yang sedikit lebih rendah dari *R Square* ini mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik, meskipun dengan penyesuaian terhadap kompleksitas model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Uji *R Square* ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen, dengan lebih dari 50% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *R Square* yang tinggi ini menunjukkan bahwa "*Perceived Security*" dan "*Service Quality*" berperan signifikan dalam memprediksi variabel "*Interest to Reuse*".

Uji Signifikansi

Uji t parsial

Tabel 12. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.552	3.322		0.166	0.869
	<i>Perceived Security</i>	0.811	0.14	0.673	5.793	<,001
	<i>Service Quality</i>	0.143	0.191	0.083	0.744	.460

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Perceived Security* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Interest to Reuse*, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien 0,811, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *Perceived Security* akan meningkatkan *Interest to Reuse* sebesar 0,811. Nilai t *Perceived Security* adalah 5.793, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0.001, yang berada di bawah ambang batas 0.05, yang menunjukkan bahwa *Perceived Security* berperan penting dalam mempengaruhi minat pengguna untuk menggunakan kembali aplikasi tersebut.

Sebaliknya, *Interest to Reuse* tidak dipengaruhi oleh variabel *Service Quality*. Nilai t untuk *Service Quality* adalah 0,744, dengan tingkat signifikansi 0,460, yang lebih besar dari 0.05, dan koefisien B untuk kualitas layanan adalah 0.143, yang menunjukkan bahwa peningkatan *Interest to Reuse* hanya akan meningkat sebesar 0.143 untuk setiap unit peningkatan kualitas layanan. Oleh karena itu, *Service Quality* tidak mempengaruhi minat penggunaan ulang aplikasi dalam model ini. Singkatnya, hanya keamanan yang dilihat yang mempengaruhi minat penggunaan ulang aplikasi, sedangkan kualitas layanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Uji F Simultan

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	563.868	2	281.934	28.264	<,001 ^b

	<i>Residuals</i>	508.752	51	9.975		
	<i>Total</i>	1072.593	53			

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Hasil uji F pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas, yaitu *Perceived Security* dan *Service Quality*, terhadap variabel dependen, yaitu *Interest to Reuse*. Nilai F sebesar 28.264 dan signifikansi kurang dari 0.001 mengindikasikan bahwa model ini cukup kuat dan tidak terjadi secara kebetulan, karena nilai signifikansinya jauh di bawah 0.05.

Berdasarkan analisis Sum of Squares, nilai jumlah kuadrat pada model regresi (563.868) lebih besar dibandingkan jumlah kuadrat residual (508.725). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam minat penggunaan ulang aplikasi dapat dijelaskan oleh model yang melibatkan variabel *Perceived Security* dan *Service Quality*. Dengan demikian, model ini cukup efektif untuk memprediksi minat penggunaan ulang aplikasi. Secara keseluruhan, model regresi ini signifikan dan relevan dalam menjelaskan variasi pada minat penggunaan ulang. Namun, berdasarkan hasil uji t, hanya variabel *Perceived Security* yang secara individu memiliki pengaruh signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Perceived Security* terhadap *Interest to Reuse*

Nilai signifikansi (sig) variabel *Perceived Security* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Interest to Reuse* aplikasi dana. Untuk *Perceived Security*, nilai t hitung adalah 5,793, lebih besar dari nilai t tabel 1,96 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis *Perceived Security* mempengaruhi minat penggunaan ulang dapat diterima. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik, karena nilai signifikansi (sig) variabel tersebut kurang dari 0,001, jauh di bawah ambang batas 0,05.

Hasilnya sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Tahar et al. (2020) menemukan bahwa jika aplikasi memiliki tingkat keamanan yang lebih tinggi, pengguna lebih cenderung untuk menggunakannya lagi karena mereka merasa lebih aman saat bertransaksi. Sinaga et al. (2021) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa keamanan adalah faktor utama yang mempengaruhi niat penggunaan dompet digital, karena pengguna cenderung memprioritaskan keamanan untuk mempertahankan kepercayaan mereka terhadap aplikasi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa *Perceived Security* adalah faktor utama yang mendorong siswa untuk kembali menggunakan Dana. Dengan keamanan yang lebih baik, pengguna menjadi lebih percaya dan lebih sering menggunakan aplikasi tersebut.

Pengaruh *Service Quality* terhadap *Interest to Reuse*

Penelitian menunjukkan bahwa *Service Quality* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan ulang Dana. Koefisien regresi sebesar 0,143 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan satu unit hanya akan meningkatkan minat penggunaan ulang sebesar 0,143 unit. Untuk variabel ini, nilai t hitung adalah 0,744, yang lebih rendah dari nilai t tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu, tidak dapat diterima hipotesis bahwa *Service Quality* mempengaruhi minat penggunaan ulang. Selain itu, nilai signifikansi (sig) sebesar 0,460, jauh di atas ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi statistik signifikan antara *Service Quality* dan minat penggunaan ulang Dana.

Hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rahman dan Setiawan (2018), yang meneliti aplikasi dompet digital di Indonesia, sejalan dengan temuan ini. Mereka menemukan bahwa elemen lain, seperti Persepsi Kegunaan dan Pengalaman Pengguna, memiliki pengaruh lebih besar daripada kualitas layanan terhadap keinginan untuk menggunakan lagi, terutama di kalangan pengguna muda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembang aplikasi dan penyedia layanan sebaiknya mengarahkan perhatian pada faktor-faktor lain yang memiliki dampak lebih besar terhadap minat penggunaan ulang. Dengan memahami aspek-aspek yang lebih relevan, strategi pengembangan produk dan pemasaran dapat disesuaikan untuk meningkatkan daya tarik dan loyalitas pengguna secara lebih efektif.

Pengaruh Perceived Security dan Service Quality terhadap Interest to Reuse

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh *Perceived Security* dan *Service Quality* terhadap *Interest to Reuse* aplikasi Dana, terdapat dua variabel independen yang diuji, yaitu *Perceived Security* dan *Service Quality*, masing-masing diukur dengan beberapa indikator. *Perceived Security* mencakup indikator seperti enkripsi, perlindungan, verifikasi, dan autentikasi, sementara *Service Quality* diukur melalui indikator tangibility, responsiveness, accessibility, dan communication.

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Interest to Reuse*. Nilai F-hitung sebesar 28,264 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,09 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Perceived Security* dan *Service Quality* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Interest to Reuse* aplikasi Dana di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Namun, berdasarkan analisis regresi linear berganda, hanya *Perceived Security* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Interest to Reuse*, dengan koefisien sebesar 0,811. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada *Perceived Security* akan meningkatkan *Interest to Reuse* sebesar 0,811. Sebaliknya, *Service Quality* tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dengan koefisien sebesar 0,143 dan tingkat signifikansi 0,460, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel memiliki kontribusi bersama, hanya *Perceived Security* yang memberikan pengaruh signifikan terhadap minat pengguna untuk menggunakan kembali aplikasi Dana.

Nilai R^2 sebesar 0,526 menunjukkan bahwa 52,6% variasi dalam *Interest to Reuse* dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini konsisten dengan studi Tahar et al. (2020) dan Sinaga et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan pengguna, semakin besar kepercayaan mereka dalam menggunakan aplikasi, sehingga meningkatkan minat mereka untuk menggunakan kembali aplikasi tersebut.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Perceived Security* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Interest to Reuse* aplikasi Dana, sementara *Service Quality* tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna lebih memprioritaskan aspek keamanan dalam memilih dan menggunakan aplikasi digital dibandingkan dengan kualitas layanan yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Security* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Interest to Reuse* aplikasi Dana di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengguna, semakin besar minat mereka untuk menggunakan kembali aplikasi tersebut. Sebaliknya, variabel *Service Quality* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Interest to Reuse*. Meskipun kedua variabel secara simultan mempengaruhi minat penggunaan ulang, hanya *Perceived Security* yang memberikan dampak signifikan secara individual.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis diberikan adalah agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara praktis oleh penyedia layanan keuangan digital, khususnya aplikasi Dana. Penelitian ini menyoroti

pentingnya aspek keamanan dalam menarik minat pengguna. Dengan meningkatkan fokus pada keamanan aplikasi, penyedia layanan diharapkan dapat memperkuat kepercayaan dan kenyamanan pengguna dalam bertransaksi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas dan minat mereka untuk terus menggunakan aplikasi Dana. Selain itu, temuan ini dapat menjadi masukan bagi pengembang aplikasi untuk mengoptimalkan fitur keamanan serta memahami kebutuhan pengguna di tengah perkembangan era digital yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qorny, U., & Setyobudi. (2023). Efektivitas Financial Technology Pada Pengguna Aplikasi Dana Pada Masyarakat. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan (ATK)* 2(1). <https://doi.org/10.56854/atk.v2i1.244>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (4th ed.). Rineka Cipta.
- Budiastuti, D., & Agustinus, B. (2018). *VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Cahyono, Y.T., & Afrizal, H.A. (2022). PENGARUH MANFAAT, KEMUDAHAN, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN E-MONEY PADA APLIKASI DANA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 439–444. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.71>
- Camirand Lemyre, F., Chalifoux, K., Desharnais, B., & Mireault, P. (2022). Squaring things up with R²: What it is and what it can (and cannot) tell you. *Journal of Analytical Toxicology*, 46(4), 443–448. <https://doi.org/10.1093/jat/bkab036>
- Gunawan, A., Wahyuni, N., & Nursekha, V. (2021). Kualitas Pelayanan Aplikasi Dana Terhadap Kepuasan Konsumen. *Journal of Integrated System*, 4(2), 181-198.
- Hikmah, A., & Nurlinda, R. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Keamanan Terhadap Niat Menggunakan Melalui Kepercayaan Konsumen Pada Aplikasi Dompot Digital DANA. *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, Vol.1, 184 - 202. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i4.1433>
- Ivada, M. E. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Perilaku Keberlanjutan Penggunaan E-wallet pada Generasi Z di Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/49086>
- Kusuma, D., & Padjie, A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Kualitas Layanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Aplikasi Dana di Yogyakarta. Vol. 7, 1-8. <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>
- Lisna, Y., H. Ari, A., & Risana, D. (2024). Pengaruh E-Service Quality Dan E-Trust Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Aplikasi Dana Di Tasikmalaya. *Jurnal Fokus Manajemen*. <https://doi.org/10.37676/jfm.v4i2.6822>
- Saputra, M.H., Ivori, G.S., Melisa, Icha, S.M., Ivan, C., & Vidyan L. (2023). Analisa Pengaruh Kemudahan, Kepercayaan, dan Keamanan terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi DANA (Studi Kasus Mahasiswa Jambi). *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovatif Indonesia*, 1(2), 102-113. <https://doi.org/10.59965/ekraf.v1i2.60>
- Sholihah, S.M., Nanda, Y.A., Elsa, S.E., Siti, M. (2023). KONSEP UJI ASUMSI KLASIK PADA REGRESI LINIER BERGANDA. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 2(2). <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jras/article/view/10792>
- Sinaga, O. S., Krisna Marpaung, F., Dewi, R. S., Sudirman, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Agung, S. (2021). Kontribusi perceived usefulness, perceived ease of use dan perceived security terhadap behavioral intention to use aplikasi JAKET. In *Insight Management Journal* (Vol. 1, Issue 3). <https://journals.insightpub.org/index.php/imj>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK* (2nd ed.).

- Sunarya, L.M. (2022). Pengaruh faktor persepsi terhadap minat penggunaan layanan dompet digital (e-wallet) melalui pendekatan teori technology acceptance model (tam). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020). Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Perceived Security and Intention to Use E-Filing: The Role of Technology Readiness. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9).
- Wahyuningsih, D., & Nirawati, L. (2022). PENGARUH KEMUDAHAN DAN KEAMANAN TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN E-WALLET APLIKASI DANA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, Volume 7. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>.